

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DENGAN ALTISSIA UNTUK MENINGKATKAN DAYA JUAL AGROWISATA DI KAWASAN DESA WISATA LEMBANG BANDUNG JAWA BARAT

Yulian Purnama¹, Bambang Suwarno²

¹UIN Saizu Purwokerto

²Universitas Pembangunan Panca Budi

yulianpurnama@uinsaizu.ac.id

bambangsuwarno@dosen.pancabudi.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

22-08-2023

Disetujui :

15-09-2023

Dipublikasikan :

30-09-2023

ABSTRAK

Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Altisia Untuk Meningkatkan Daya Jual Agrowisata di Kawasan Desa Lembang Bandung merupakan terobosan baru dalam menawarkan aset berharga yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dalam mempercepat kesejahteraan masyarakat desa. Pemanfaatan aset tersebut, tidak dapat dipisahkan dari kompetensi komunikasi bahasa Inggris. Kompetensi tersebut berdampak pada kualitas pelayanan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu Untuk Meningkatkan Daya Jual Agrowisata di Kawasan Desa Lembang Bandung dan kesadaran esensi dari hospitalitas dari para pelaku wisata desa Meler yang berjumlah 20 orang. Pengabdian dilaksanakan di rumah adat kampung Meler dan pondok wisata desa wisata Meler selama empat bulan (Maret – Juni 2023), sekali dalam sepekan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran, peragaan dan presentasi personal. Hasilnya menunjukkan bahwa, para peserta pelatihan memahami peran hospitalitas dalam pelayanan wisata dan peningkatan kelancaran berkomunikasi bahasa Inggris pariwisata.

Kata kunci: Pelatihan Bahasa Inggris, Meningkatkan Daya Jual Agrowisata. Desa Wisata Lembang

ABSTRACT

English Language Training with Altisia to Increase the Selling Power of Agrotourism in the Lembang Village Area Bandung is a new breakthrough in offering valuable assets that can be utilized by the village government in accelerating the welfare of the village community. The utilization of these assets cannot be separated from English communication competence. This competency has an impact on the quality of tourist services, especially foreign tourists. This service activity aims to help increase the selling power of agro-tourism in the Lembang Bandung Village area and awareness of the essence of hospitality from the Meler village tourism actors totaling 20 people. The service was carried out in the traditional house of Meler village and the tourist lodge of Meler tourist village for four months (March - June 2023), once a week. The methods used to achieve these objectives were lectures, questions and answers, discussions, role plays, demonstrations and personal presentations. The results showed that the trainees understood the role of hospitality in tourism services and improved fluency in tourism English communication.

Keywords: English Language Training, Improving the Selling Power of Agritourism. Lembang Tourism Village



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang penting di era globalisasi dunia bisnis, ekonomi, sosial, pariwisata, dan teknologi. Bahasa sangat penting untuk terjalin komunikasi yang baik. Di jaman globalisasi seperti sekarang, bahasa Inggris seakan sudah menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh pelajar, mahasiswa ataupun para profesional. Berangkat dari perkembangan ilmu dan teknologi serta tuntutan zaman yang semakin maju dan modern, maka dibutuhkan sebuah penguasaan keterampilan bahasa terutama bahasa Inggris sebagai alat komunikasi Internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat penting untuk kelancaran interaksi antara berbagai negara.

Begitu juga dengan bahasa asing yang lainnya (seperti bahasa Jepang, bahasa Mandarin dan lainnya). Hal ini bertujuan agar kita mampu bersaing dalam perkembangan dunia dan mampu bersosialisasi dengan para tamu-tamu asing. Selama pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Di desa Cibeusi, peneliti dituntut untuk menyelesaikan program kerja yang sesuai dengan bidang studinya, terlaksananya program masing-masing tentunya tak terlepas dari peran dan dukungan dari masyarakat. Mengacu pada hal tersebut, dibutuhkan program untuk membentuk SDM unggul sejak dini yang dapat berkomunikasi Bahasa Inggris yaitu dengan baik dimulai dari dasarnya. Dalam hal ini bentuk upaya dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Subang yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan pengajaran, penelitian, yang melibatkan banyak elemen Masyarakat

Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di setiap desa di Lembang Bandung, dan juga perlunya penemuan Inovasi-inovasi baru yang harus dirancang dalam membangun desa-desa di Kabupaten Lembang Bandung menjadi selangkah lebih maju lagi. Sementara itu, di daerah lembang sendiri potensi BUMDes yang mendominasi berjakan di sektor agrowisata. Agrowisata merupakan ide dan konsep pariwisata dengan mengembangkan potensi daerah budaya, pertanian dan wisata. Konsep agrowisata adalah mengkonsumsi sumber daya alam dan budaya desa setempat dan mengembangkan hubungan antara wisatawan dan masyarakat setempat. Tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup melalui penciptaan lapangan kerja, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial ekonomi

Dari hasil observasi yang ditemukan, BUMDes yang bergerak di sektor Agrowisata dikenal cukup baik dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa. Hingga saat ini banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati potensi wisata yang tidak dapat ditemukan di negara mereka. Indonesia terkenal dengan budayanya yang kental yang menjadikan salah satu potensi wisata untuk menarik wisatawan datang berkunjung (Febriani & Suryawan, 2020). Adapun jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes telah diatur dengan Peraturan Menteri antara lain jasa, perdagangan hasil pertanian dan/atau industri kecil dan rumah tangga dan dapat dikembangkan sesuai dengan potensi kebutuhan desa (Ratna, 2016).

Keseriusan pemerintah ini tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang andal dan kompeten, terutama keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, manajemen pariwisata yang transparan, akuntabel, adil, dan berkelanjutan, serta orientasi pariwisata yang berbasis pada pelestarian ekologi dan budaya lokal (Nandi, 2008; Riadhussyah & Subarkah, 2020).

Desa wisata merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa wisata tersebut. Pemerintah desa terus didorong untuk menggali dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada, dengan sejumlah pendekatan dan kebijakan yang multi dampak terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Pengembangan desa wisata yang multi dampak tersebut, tidak dapat dipisahkan dari kompetensi komunikasi bahasa Inggris. Kompetensi komunikasi bahasa Inggris berperan penting dalam pengembangan desa wisata (Damayanti, 2019; Raju, Pooja, & Rana, 2020).

Kompetensi tersebut berdampak pada kualitas pelayanan, seperti memudahkan berkomunikasi antara pelaku pariwisata dengan para wisatawan yang mengunjungi suatu obyek wisata, penjelasan obyek wisata kepada penutur berbahasa Inggris, dan promosi suatu obyek wisata ke seluruh dunia. Atas argumentasi ini, maka para pendamping desa wisata dan semua pemangku kepentingan memiliki suatu ekspektasi yang sama, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris yang mumpuni demi kelancaran dan kesuksesan pelayanan wisatawan di desa wisatanya

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di rumah wisata lembang Bandung dan pondok wisata desa Lembang selama empat bulan (Maret – Juni 2023), setiap hari Sabtu dalam satu pekan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang yang dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama merupakan kelas orang dewasa berjumlah 10 orang yang merupakan para pendamping desa wisata. Kelompok kedua merupakan kelas anak-anak dan remaja berjumlah 10 orang. Kelas kedua ini dilayani karena kenyataan sehari-hari mereka berperan sebagai local guide dalam melayani para wisatawan, baik domestik maupun mancan Negara.

Materi dan metode dapat diterapkan dalam kegiatan PkM, seperti metode ceramah, belajar bersama, diskusi kelompok, tanya jawab, peragaan atau demonstrasi, presentasi personal, dan metode bermain peran (Aulia, Maulida, Kuzairi, & Saputra, 2017; Menggo, Par, Gunas, & Guna, 2021; Ndiung et al., 2020). Cuplikan contoh materi dan sejumlah metode yang dtelah digunakan dalam kegiatan PkM ini,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pelatihan Bahasa Inggris untuk para pedagang Lembang Kabupaten Badung, yaitu para pedagang mengenal dan mampu mempergunakan Bahasa Inggris yang benar yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh para pedagang daerah Lembang Bandung dalam berinteraksi atau melakukan transaksi dengan

wisatawan asing dari sepuluh topic yang diajarkan yaitu: Greeting and Introduction, Spelling & pronounce (Alphabet/number), Handling Guests (Welcoming & Seating guest), Taking Order, Describing food, Explaining Menu, Offering Special Menu, Handling Guest Payment, Thanking and Farewell, dan Handling complain. Dengan pelatihan Bahasa Inggris ini para pedagang Perbukitan Lembang Bandung merasa sangat dibantu yaitu sebagai salah satu bekal bagi para pedagang pantai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing yang ada di pantai Berawa, karena pelatihan Bahasa Inggris dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Bahasa Inggris praktis sehari-hari.

Para pedagang diajarkan Bahasa Inggris yang sederhana dan praktis lewat percakapan singkat dan para pedagang bisa langsung mempraktekannya dengan wisatawan asing, para pedagang pantai lebih mudah memahami materi yang disampaikan, para pedagang dapat meningkatkan pembendaharaan kosa kata Bahasa Inggris lebih cepat, praktis dan menyenangkan. Para pedagang merasa lebih percaya diri untuk berkomunikasi langsung dengan wisatawan asing pada waktu melakukan transaksi dengan wisatawan asing di pantai

Materi dari topik ini berfokus pada bagaimana para pendamping desa wisata, remaja, dan anak-anak di desa wisata Lembang Bandung dilatih untuk mampu menggunakan berbagai ekspresi greetings dengan benar dan sesuai ketika menerima tamu wisata manca Negara. Pada kenyataan, peserta pelatihan sudah terbiasa menggunakan greetings, namun belum bisa membedakan greetings dalam situasi formal dan informal, seperti penggunaan Hi dan hello, responding of goodbye expression, perbedaan dari ekspresi-ekspresi how are you, how are you doing, how is everything, how's everything going, how have you been keeping, what's up, what is going on, good to see you, how's it going, nice to meet you, dan masih banyak lagi. Materi terkait self and other introduction pada topik ini juga diberikan. Para peserta pelatihan diminta untuk memperagakan self and other introduction dengan benar dan tepat di depan para tutor dan sesama peserta belajar, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar. 1 Proses Pelatihan Bahasa Inggris

Materi greetings and introduction penting dikuasai dalam belajar bahasa Inggris (Jibreen, 2010; Novika & Rosaria, 2017). Mereka menegaskan bahwa greetings and introduction sebagai materi dasar yang wajib dikuasai oleh pemandu wisata karena berperan penting dalam pelayanan para tamu yang datang ke suatu obyek wisata. Selain ekspresi-ekspresi di atas, para peserta pelatihan juga diajarkan bagaimana menyapa tamu sesuai budaya lokal Manggarai dengan mengguankan bahasa tubuh yang sesuai, seperti senyum ramah, senyum tulus, bersalaman, dan ucapan terima kasih. Perpaduan penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal berbasis budaya lokal ini menampilkan pelayanan khas dan memberi rasa nyaman, aman, dan menyenangkan bagi para tamu (Astina & Muliadisa, 2016; Menggo, 2017).

Penerapan kedua metode ini langsung di obyek wisata. Sejumlah peserta berperan sebagai tamu yang kebingungan mencari arah ke obyek wisata, yang lainnya berperan sebagai pemandu lokal yang menjelaskan arah menuju ke obyek wisata. Metode peragaan dan bermain peran langsung berdampak pada semangat belajar bahasa Inggris siswa (Darsiana, 2018; Mustika & Lestari, 2020; Naiborhu, 2019). Mereka menambahkan bahwa metode bermain peran tidak hanya berdampak pada aspek akademik, seperti peningkatan kemampuan berbicara dan kosa kata, tetapi juga aspek psikologis siswa, seperti keberanian, kepercayaan diri siswa, dan mengurangi kecemasan siswa untuk berpraktek berbicara bahasa Inggris. Aspek psikologis ini berperan penting dalam mendukung kesuksesan belajar siswa (Bashiruddin, 2018; Menggo, Suparwa, & Astawa, 2019).

Tabel 1. Materi dan metode dalam PkM

Materi	Topik	Alokasi waktu	Metode
I	Greetings and self introduction: a. Appropriate use of greetings and expressions of welcome guests b. Explaining how to properly greet and welcome guests c. Demonstrating self introduction accordingly d. Practicing of other introduction	4 jam	Bermain peran, presentasi personal, dan demonstrasi
II	Time and direction: a. Asking and answering time appropriately b. Asking and giving and direction	4 jam	Bermain peran dan peragaan
III	Seasons: Differences in various seasons between Indonesia and other countries	2 jam	Ceramah, diskusi, bermain peran, dan tanya jawab
IV	Hospitality on tourism service	2 jam	Ceramah dan tanya jawab
V	Explaining some tourism objects: a. Identifying the objects in Meler tourism village b. Explaining the objects in Meler tourism village	8 jam	Ceramah, tanya jawab, bermain peran, diskusi, dan presentasi personal

KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan bahasa Inggris sangat membantu untuk mempersiapkan SDM, yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan para wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke objek wisata khususnya Lembang Bandung. Kegiatan ini selain meningkatkan skill berbahasa Inggris, tetapi juga secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat sasar karena lancarnya transaksi yang dilakukan antara pedagang dan wisman. Untuk kedepannya jika memungkinkan diadakan kembali, pelatihan yang sama dengan kuota peserta yang lebih banyak. Sehingga bisa membantu mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bahasa Inggris lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, V., Maulida, H., Kuzairi, H., & Saputra, I. H. (2017). Pelatihan penggunaan bahasa Inggris untuk pariwisata (English for tourism) bagi siswa SMKN 4 Banjarmasin. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 40-49.
- Astina, M. A., & Muliadisa, K. (2016). Komunikasi lintas budaya antara pedagang lokal dengan wisatawan asing di pantai Sanur. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*. Hal. 696-711. Jakarta: Universitas Bakrie
- Bashiruddin, M. N. (2018). Factors affecting learning speaking skills in English among rural students in India. *Aayushi International Interdisciplinary Research Journal* 4(5), 115–118.
- Darsiana, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui metode demonstrasi siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 202-207.
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan keterampilan berbahasa Inggris dalam industri pariwisata. *Journey*, 2(1), 71-82.
- Febriani Jayadi, Melly; SURYAWAN, Ida Bagus. 2020. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, [S.l.], v. 8, n. 1, p. 10-17, July 2020. ISSN 2548-8937.
- Jibreen, M. K. (2010). The speech act of greeting: A theoretical reading. *Journal of Kerbala University*, 8(1), 1-25.
- Nandi, N. (2008). Pariwisata dan pengembangan sumberdaya manusia. *Gea, Journal Pendidikan Geografi*, 8(1), 33-42